

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis komparatif kinerja keuangan 3 bank konvensional dan 3 bank syariah di BEI periode 2021-2023 menggunakan metode RGEC, diperoleh hasil berikut:

1. Risk Profile - Risiko Kredit (NPL/NPF)

Bank konvensional mencatat rata-rata NPL 4,37%, sedangkan bank syariah mencatat NPF 2,55%. Keduanya berada dalam rentang sehat (2%-5%) menurut ketentuan OJK. Uji Mann-Whitney menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan ($p=0,085>0,05$).

2. Risk Profile - Risiko Likuiditas (LDR/FDR)

Bank konvensional memiliki rata-rata LDR 68,35% (sangat sehat), sementara bank syariah mencatat FDR 90,66% (cukup sehat). Terdapat perbedaan signifikan berdasarkan uji Mann-Whitney ($p=0,019<0,05$), menunjukkan strategi manajemen likuiditas yang berbeda.

3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Kedua jenis bank memperoleh nilai komposit 2 (kategori baik). Uji statistik tidak dapat dilakukan karena data konstan.

4. Earnings (ROA)

Bank konvensional rata-rata 0,99% (cukup sehat), bank syariah 2,80% (sangat sehat). Meski secara nominal berbeda, uji Mann-Whitney menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan ($p=0,085>0,05$).

5. Capital (CAR)

Bank konvensional rata-rata 23,59%, bank syariah 33,10%. Keduanya jauh di atas minimum 8% dan menunjukkan modal sangat kuat. Tidak terdapat perbedaan signifikan ($p=0,508>0,05$).

Dapat disimpulkan bahwa aspek risiko kredit, GCG, *earnings*, dan *capital* relatif seimbang dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Tetapi dalam aspek Risiko Likuiditas terdapat jelas perbedaan signifikan diantara dua jenis bank tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut saran yang dapat diberikan kepada pemangku kepentingan perbankan:

1. Mitigasi Risiko Kredit:

Bank konvensional disarankan untuk perlu memperkuat analisis kelayakan debitur, sedangkan bank syariah menjaga kualitas pembiayaan agar tetap stabil.

2. Mitigasi Kinerja Risiko Likuiditas:

Bank syariah disarankan untuk meningkatkan efisiensi penyaluran dana, sementara bank konvensional menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan kemampuan likuiditas.

3. Penguatan Tata Kelola Perusahaan (GCG):

Bagi regulator disarankan mengembangkan metode penilaian yang lebih variatif, dan bank meningkatkan penerapan transparansi, akuntabilitas, serta etika bisnis.

4. Peningkatan Earnings:

Bank syariah disarankan memperluas pembiayaan produktif, meningkatkan efisiensi, serta memanfaatkan teknologi. Sedangkan bank konvensional mempertahankan inovasi dan profitabilitas.

5. Penguatan Capital:

Kedua jenis bank menjaga rasio CAR pada tingkat yang memadai serta mengoptimalkan penggunaan modal untuk efisiensi dan penguatan ekspansi usaha.

Dengan implementasi rekomendasi di atas, diharapkan bank konvensional dan syariah dapat meningkatkan daya saing, menjaga kestabilan likuiditas, serta terus memperkuat tata kelola dan modal di masa yang akan datang.